

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemic covid 19 yang terjadi pada tahun 2020 mengakibatkan banyaknya dampak kerugian yang dialami oleh berbagai negara salah satunya negara indonesia. Dampak kerugian dari adanya pandemic tersebut mengakibatkan banyaknya perusahaan yang harus menutup perusahaannya sehingga membuat banyak karyawan yang di berhentikan. Hal tersebut menyebabkan masyarakat Indonesia mengalami penurunan dalam berbagai kondisis terutama ekonomi. Pada krisis seperti itu kehadiran koperasi diharapkan dapat menjadi salah satu alternaif dalam menghadapi krisis ekonomi.

Koperasi badan usaha yang bisa dijadikan alternatif untuk menghadapi krisis tersebut karena koperasi memiliki tujuan untuk mensejahterakan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya. Menurut UU RI No. 25 tahun 1992 Bab II Pasal 3 tujuan koperasi adalah “Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.”

Koperasi merupakan suatu wadah yang digunakan untuk membangun tatanan perekonomian nasional, menunjang kebutuhan hidup dan, membantu untuk memajukan usaha anggota atau masyarakat umunya, karena banyak

koperasi yang menyediakan bahan pokok, kebutuhan rumah tangga dan juga koperasi dapat memberi pinjaman dana untuk keperluan. Menurut jenisnya, koperasi dibedakan menjadi koperasi simpan pinjam, koperasi produksi, koperasi serba usaha dan koperasi konsumsi. Pada penelitian ini penulis menitik beratkan pada koperasi serba usaha.

Perkembangan koperasi serba usaha menjadi fenomena yang menarik untuk dicermati khususnya di daerah Jawa Barat, karena koperasi serba usaha mampu berkembang dan bertahan sampai saat ini dan dapat mengutamakan keadilan bagi anggotanya juga memberikan pembagian yang sesuai dengan partisipasinya. Koperasi memang badan usaha yang tidak hanya berorientasi pada laba atau SHU, namun koperasi juga mementingkan manfaatnya. Tetapi SHU koperasi dapat menjadi indikator atau tolak ukur keberhasilan bagi koperasi tersebut.

Untuk dapat mencapai titik keberhasilan tersebut manajemen koperasi harus melakukan pengelolaan koperasi dengan sebaik mungkin, agar bisa mendapatkan SHU atau keuntungan dan dapat mengelola aktiva dengan efektif yang pada akhirnya koperasi dapat mensejahterakan anggotanya. Penggunaan asset yang efektif akan membuat koperasi lebih baik, dari segi manajemennya dan segi laba/SHU atau keuntungannya. Efektivitas adalah suatu efek, akibat atau pengaruh yang dihasilkan dari pengeluaran.

Suatu alat analisis yang dapat digunakan untuk melihat ke efektivitasan koperasi dalam pemanfaatan assetnya adalah rasio aktivitas. Rasio aktivitas adalah

rasio yang dapat menunjukan tingkat efektivitas penggunaan asset atau kekayaan koperasi. Menurut Kasmir (2008:114) pengertian rasio aktivitas adalah “Merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas atau efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari”

Semakin efektif penggunaan asset, semakin cepat angka perputaran dana yang dihasilkan, atau semakin besar asset modal yang digunakan untuk usaha, semakin besar juga laba yang akan dihasilkan. Sebaliknya semakin tidak efektif dalam penggunaan asset, maka semakin kecil dana yang dihasilkan. Maka koperasi harus mampu mengelola dengan baik. Berikut adalah jumlah aktiva yang dimiliki oleh koperasi KPRI RSUD Mulia Majalaya

Tabel 1. 1. Perkembangan Jumlah Aktiva Koperasi KPRI RSUD Majalaya Mulia

TAHUN	TOTAL AKTIVA LANCAR (RP)	N/T %	TOTAL AKTIVA TIDAK LANCAR (RP)	N/T %	TOTAL AKTIVA (RP)	N/T (%)
2016	6.775.392.907,03		2.280.949.989,23		9.056.342.896,26	
2017	7.579.961.409,31	11,87	3.344.025.465,72	46,60	10.924.886.875,03	20,63
2018	9.454.895.308,79	24,73	3.703.158.133	10,73	13.158.053.441,51	20.44
2019	11.269.204.224,94	19.19	4.042.936.455	9.18	15.312.140.679,97	16.37
2020	12.911.479.697,95	14.57	5.026.662.960	24.33	17.938.142.657,97	17.14

Sumber : Laporan RAT KPRI RSUD Majalaya Mulia tahun 2016-2020

Dari tabel diatas, aktiva lancar lebih besar dari pada aktiva tetap. Hal tersebut terjadi karena aset lancar digunakan untuk membiayai kegiatan koperasi sehari hari, juga dapat membiayai hutang jangka pendeknya dan bisa kapan saja digunakan atau karena digunakan dengan jangka waktu yang cepat, dampak dari aktiva lancar yang lebih besar menimbulkan koperasi kurang memiliki hutang jangka panjangnya karena telah dibiayai oleh aktiva lancar. Selain rasio aktvitas, rasio rentabilitas juga diperlukan karena rasio yang dapat mengukur kemampuan koperasi untuk memperoleh keuntungan biasa disebut dengan rentabilitas. Rentabilitas memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu koperasi yang ditunjukan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapat investasi, menurut Kasmir (2015:114).

Rasio rentabilitas sangat penting bagi koperasi karena tingkat rentabilitas dapat mencerminkan keberhasilan koperasi, penggunaan asset atau modal harus secara optimal agar dapat meningkatkan rentabilitas. Rentabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh koperasi, semakin besar tingkat keuntungan menunjukan semakin baik manajemen dalam mengelola koperasi.

Keuntungan suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan laba/SHU atau yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau asset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut (operating asset) munawir (2014: 86). Rasio yang menunjukan hasil (return) atas

jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan disebut dengan ROA atau *Return On Asset*.

Return on asset merupakan kemampuan koperasi memperoleh laba setelah pajak dengan total aktiva yang dimiliki. Koperasi harus selalau memperhatikan rasio tersebut, karena semakin baik keadaan ROA semakin optimal juga koperasi dalam memperoleh laba atau SHU.

Return On Aset adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar koperasi dalam memperoleh laba. Untuk membuat koperasi agar terus berkembang koperasi harus bisa memanfaatkan asset dengan baik, semakin efektif penggunaan asset maka akan berpengaruh dengan keadaan ROA tersebut dan nantinya akan menimbulkan dampak yang baik bagi koperasi dan anggotanya.

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) RSUD Majalaya adalah koperasi yang berdiri pada tahun 1999 yang berbadan hukum dengan nomor No.230/BH/518-KOP/V/1999 dan bertempat di Jl. Cipaku - Majalaya Rt. 01/03 Desa Cipaku Kecamatan Paseh. Sampai saat ini koperasi beranggotakan sebanyak 589 anggota termasuk dengan anggota aktif, luas biasa dan anggota pasif. Koperasi ini memiliki beberapa unit usaha, yaitu unit simpan pinjam, unit rekanan dan unit perdagangan

Untuk dapat melihat tingkat perkembangan *Return On Asset* di Koperasi Pegawai Republik Indonesia RSUD Majalaya Mulia yang dihasilkan dari pembangian antara sisa hasil usaha atau SHU setelah pajak dengan total aktiva dan perkembangan persentasenya. Dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. 2 Perkembangan ROA (Return On Asset) KPRI RSUD**MAJALAYA Mulia**

TAHUN	TOTAL AKTIVA	N/T (%)	SHU	N/T %	ROA	N/T (%)
2016	9.056.342.896,26	15	463.196.630,49	57,2	5,1	37,8
2017	10.924.886.875,03	20,6	476.191.900,63	2,8	4,3	(15,6)
2018	13.158.053.441,51	20,4	595.840.233,86	24,9	4,5	6,9
2019	15.312.140.679,97	16,3	634.173.201,38	6,4	4,1	(8,88)
2020	17.938.142.657,97	17,14	653.418.538,85	3,03	3,6	(12,19)

Sumber : Laporan RAT KPRI RSUD Majalaya Mulia tahun 2015-2019

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahawa perkembangan kondisi ROA pada tahun 2016-2020 mengalami fluktuatif namun cenderung menurun, nilai ROA tertinggi berada pada tahun 2016 sebesar 5,1% dan nilai terendah berada di tahun 2020 sebesar 3,6% sampai tahun 2020 ROA koperasi RSUD Majalaya Mulia masih mengalami penurunan. Standar menurut lukviarman (2006:36) menyebutkan bahwa paling seidkit standar ROA itu sebesar 5,8%,.

IKOPIN

Tabel 1. 3 Perkembangan ROA (*Return On Asset*) unit usaha simpan pinjam KPRI RSUD MAJALYA

Tahun	Total Aktiva	N/T %	Sisa Hasil Usaha	N/T %	ROA	N/T %
2016	5.650.311.329,22	-	333.174.997,34	-	5,8	-
2017	6.753.293.488,97	19.5	354.848.905,57	6.5	5,2	(10,3)
2018	7.877.971.406,45	16.6	457.550.404,36	28.9	5,8	11,54
2019	9.082.861.550,94	15.2	480.740.748,81	5.1	5,2	(10,3)
2020	10.583.988.689,95	16.5	481.243.766,31	0.1	4,5	(13,4)

Sumber : Laporan Keuangan 2016-2020 (diolah)

Dari perhitungan tabel diatas ROA koperasi ini mengalami fluktuatif. Pada tahun terakhir sebesar 4,5% dan dibawah standar. Standar menurut Lukviarman (2006:36) menyebutkan bahwa paling sedikit standar ROA itu sebesar 5,8%, dan menurut Permenkop Kep.Men.No.06/Per/M.KUKM/V/2006 standar ROA dikatakan baik sebesar 7%.

Tabel 1. 4 Perkembangan ROA (*Return On Asset*) unit perdagangan KPRI RSUD MAJALAYA Mulia

Tahun	Total Aktiva	N/T %	Sisa Hasil Usaha	N/T %	ROA	N/T %
2016	1.192.235.573,33		101.762.532,43		8,53	
2017	1.204.089.846,33	1.0	103.228.648,78	1.4	8,57	0.5
2018	1.402.280.723,33	16.5	114.995.501,15	11.4	8,20	(4.3)
2019	1.433.140.509	2.2	101.919.042,92	(11.4)	7,11	(13.3)
2020	1.640.042.229	14.4	105.919.042,92	3.9	6,44	-9.4

Sumber : Laporan Keuangan 2016-2020 (diolah)

Berdasarkan tabel perhitungan diatas, ROA unit perdagangan koperasi ini memiliki nilai terbesar pada tahun 2016 sebesar 8,53% dan terkecil berada pada

tahun 2020 sebesar 6,44%. Apabila dilihat dari standar ROA dari Permenkop Kep.Men.No.06/Per/M.KUKM/V/2006 maka ROA koperasi unit perdagangan ini belum memenuhi standar.

**Tabel 1. 5 Perkembangan ROA (*Return On Asset*) unit rekanan KPRI
RSUD MAJALAYA Mulia**

Tahun	Total Aktiva	N/T %	Sisa Hasil Usaha	N/T %	ROA	N/T %
2016	672.822.321		28.259.100,72		4,2	
2017	717.293.314	6.6	18.114.346,28	(35.9)	2,5	(40.5)
2018	743.003.856	3.6	23.294.328,36	28.6	3,1	24.0
2019	857.279.270	15.4	51.513.409,65	121.1	6	93.5
2020	958.532.368	11.8	66.455.696,82	29.0	6,9	15.0

Sumber : Laporan Keuangan 2016-2020 (diolah)

Berdasarkan tabel perhitungan diatas, ROA koperasi unit rekanan ini memiliki nilai terbesar pada tahun 2020 sebesar 6,9% dan terkecil berada pada tahun 2017 sebesar 2,5%. Apabila dilihat dari standar ROA dari kasmir, dan Permenkop Kep.Men.No.06/Per/M.KUKM/V/2006 maka ROA koperasi unit perdagangan ini belum memenuhi standar.

Tabel 1. 6 klasifikasi Return On Asset

NO	TINGKAT ROA	NILAI	KRITERIA
1	>_ 10	100	Sangat baik
2	7 S/d <10	75	Baik
3	3s/d <7	50	Cukup baik
4	1s/d <3	25	Kurang baik
5	<1	0	Tidak baik

Sumber : Kep.Men.No.06/Per/mM.KUKM/V/2006

Berdasarkan hasil pengolahan data ROA tersebut, maka koperasi RSUD Majalaya dapat dikategorikan termasuk koperasi yang nilai ROA nya cukup baik namun cenderung terus menurun dalam sector perdagangan maupun sector simpan pinjam. Faktor penurunan ROA dapat dipengaruhi oleh adanya penambahan pendapatan yang kurang sebanding dengan penambahan total aktiva yang dimiliki oleh koperasi dan menunjukkan bahwa koperasi kurang menggunakan aktiva dengan se efektif mungkin. Namun adanya faktor lain menurut Bambang Riyanto (2013:37) menyatakan bahwa faktor-faktor penurunan ROA disebabkan oleh :

“Faktor-faktor yang menentukan tinggi rendahnya nilai ROA adalah efektivitas penggunaan aset yaitu *turnover of operating asset ratio* dan *profit margi*”

Selain itu, besarnya tingkat ROA dipengaruhi oleh SHU koperasi, karena dalam melakukan perhitungan ROA koperasi harus membandingkan antara SHU atau laba setelah pajak dengan total aktiva atau kekayaan yang dimiliki koperasi. SHU atau sisa hasil usaha merupakan laba yang diperoleh koperasi setelah mengalami pengurangan dengan biaya usaha koperasi. SHU sebagai penunjang dalam kelangsungan hidup koperasi karena SHU dapat mempermudah koperasi dalam menjalankan usahanya. SHU juga dapat dibagikan kepada anggota yang telah bertransaksi di koperasi. Semakin sering anggota tersebut bertransaksi, semakin besar kemungkinan SHU yang diterima oleh anggota koperasi.

Menurut Afriyanti Hasana & Didit Enggaryanto (2018) menyatakan variabel Total Asset Turnover berpengaruh terhadap Return On Assets perusahaan. Selain itu berdasarkan penelitian menurut Rizanul Akbar Assofi &

Syafrida Hani (2017) menyatakan bahwa selain perputaran persediaan, trend penurunan terjadi pada rasio perputaran piutang, perputaran aktiva tetap, perputaran total asset, perputaran kas, sehingga mengakibatkan profitabilitas perusahaan kurang stabil.

Berdasarkan uraian tersebut maka analisis efektivitas penggunaan asset sangat penting bagi perkembangan koperasi untuk dapat memecahkan masalah mengenai penurunan ROA, maka dari itu peneliti mengambil judul **“ANALISIS EFEKTIVITAS PENGGUNAAN ASSET DALAM UPAYA MENINGKATKAN *RETURN ON ASSET* (Sudy kasus Koperasi Mulia RSUD Majalaya) pada tahun 2016-2020)**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Sejauhmana tingkat efektivitas penggunaan asset pada koperasi KPRI RSUD Malajaya Mulia
2. Bagaimana kaitan efektivitas dengan ROA pada koperasi KPRI RSUD Malajaya Mulia
3. Bagaimana upaya peningkatan ROA yang harus dilakukan di koperasi KPRI RSUD Majalaya Mulia
4. Bagaimana manfaat ekonomi anggota di koperasi KPRI RSUD Majalaya Mulia

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka peneliti memiliki maksud dan tujuan sebagai berikut :

1.3.1 Maksud Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memiliki maksud penelitian yaitu menganalisis efektivitas penggunaan asset dalam upaya peningkatan ROA di koperasi KPRI RSUD Majayala Mulia pada tahun 2016-2020.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini bermaksud :

1. Untuk Sejahumana tingkat efektivitas penggunaan asset pada koperasi KPRI RSUD Malajaya Mulia
2. Untuk mengetahui bagaimana kaitan efektivitas dengan ROA pada koperasi KPRI RSUD Malajaya Mulia
3. Untuk mengetahui bagaimana upaya peningkatan ROA yang harus dilakukan di koperasi KPRI RSUD Majalaya Mulia
4. Untuk mengetahui bagaimana manfaat ekonomi anggota di koperasi KPRI RSUD Majalaya Mulia

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dalam segi aspek pengembangan ilmu dan aspek guna laksana.

1.4.1 Aspek Kegunaan Teoritis

Maksud dari penelitian ini adalah diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu manajemen keuangan, bisa memberikan dampak yang lebih baik, dan menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya.

1.4.2 Aspek Kegunaan Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi koperasi KPRI RSUD Majalaya “Mulia” dapat memberikan masukan yang positif
2. Dapat pula mengetahui tentang keadaan tingkatan penggunaan asset, dan keadaan ROA koperasi dan dapat memberikan perubahan ke arah yang lebih baik bagi koperasi KPRI RSUD Majalaya Mulia yang berguna bagi pengurus dan seluruh anggota koperasi tersebut.

